

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana penelitian tersebut mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sovia (2022), variabel *independent* yang digunakan yaitu pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha, variabel *dependent* yang digunakan yaitu kinerja UMKM, dan variabel *intervening* yang digunakan yaitu penggunaan informasi akuntansi. Metode yang digunakan dalam sampel ini adalah *Purposive Sampel*. Teknik pengumpulan data dengan survey kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara tidak langsung melalui penggunaan informasi akuntansi. Pengalaman usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara tidak langsung melalui penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2019), variabel *independent* yang digunakan yaitu motivasi kerja dan kemampuan kerja, sedangkan variabel *dependent* yang digunakan yaitu kinerja UMKM. Metode yang digunakan dalam

sampel ini adalah *Purposive Sampel*. Teknik pengumpulan data dengan survey kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,987 menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi kerja sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan kinerja UMKM sebesar 1. Koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar 0,212 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kapasitas kerja sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan kinerja UMKM sebesar 0,987. menyebabkan peningkatan kinerja sebesar 0,212. R square pada penelitian ini mempunyai kesesuaian model sebesar 80,8% yang berarti motivasi kerja dan kemampuan kerja merupakan variabel yang cocok untuk meningkatkan kinerja UMKM sebesar 11,2%, kinerja UMKM dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamil dan Hidayat (2022) variabel *independent* yang digunakan yaitu pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja, sedangkan variabel *dependent* yang digunakan yaitu persepsi penggunaan informasi akuntansi. Metode yang digunakan dalam sampel ini adalah *Purposive Sampel*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan memakai alat bantu SPSS. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Sebesar 82% persepsi penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja. Sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Kontijensi (*Contingency Theory*)

Teori kontijensi (*Contingency Theory*) dapat dimanfaatkan oleh perusahaan maupun organisasi untuk berbagai macam tujuan. Teori ini merupakan konsep yang dikemukakan oleh Drazin dan Ven. Teori yang mengusung tiga metode penting dalam penelitian kontijensi, meliputi pilihan, interaksi, dan sistem. Dalam arti luas, teori kontijensi mengemukakan bahwa keefektivitasan suatu organisasi dapat ditentukan melalui kemampuan sistem lingkungan beradaptasi, di mana organisasi beroperasi. Jadi, teori ini merupakan metode pertama dan paling unggul untuk menjelaskan perubahan struktural organisasi (Paranoan, dkk 2019).

Teori kontijensi berkontribusi atas terwujudnya efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut (Paranoan, dkk 2019) penerapan teori ini di dalam sistem informasi akuntansi sangat berhubungan dengan struktur organisasi, lingkungan dan teknologi informasi, ketiga faktor tersebut berhubungan dengan peningkatan kinerja dan efektivitas organisasi. Perspektif kontijensi ini mendukung bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam mengevaluasi kinerja perilaku seseorang akan bersifat kontigen yaitu peristiwa-peristiwa yang menentukan kebenaran atau kesalahan pada beberapa faktor organisasi.

Menurut Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) menyatakan bahwa perilaku setiap organisasi maupun perusahaan sangat memengaruhi adanya suatu keputusan berwirausaha. Kesimpulannya, penggunaan teori ini sangat berkaitan dengan penerapan informasi akuntansi yang dibutuhkan setiap usaha untuk menentukan

suatu keputusan yang pasti, serta menegaskan bahwa setiap pengaruh perilaku dari seseorang dapat mempengaruhi adanya pengambilan keputusan dalam berwirausaha.

### **2.2.2 Theory of Planned Behaviour (TPB)**

Teori Perilaku Berencana (*Theory of Planned Behaviour*) merupakan pengembangan dari Teori Perilaku Beralasan (*Theory of Reasoned Action*). Pencetus teori tersebut (Ajzen, 2002) mengemukakan bahwa adanya niat untuk berperilaku menjadi faktor yang memunculkan perilaku yang dilakukan oleh individu. Kemunculan niat untuk berperilaku dipicu oleh tiga faktor meliputi *Behavioral Beliefs* (kepercayaan berperilaku) yaitu kepercayaan yang berdasar pada masing-masing diri seseorang atas hasil berperilaku dan penilaian, *Normative Beliefs* (kepercayaan normatif) yaitu kepercayaan yang berdasar pada persepsi keinginan maupun dorongan dari orang lain dalam memenuhi keinginan tersebut, dan *Control Beliefs* (kepercayaan kontrol) yaitu kepercayaan yang berdasar pada eksistensi terhadap suatu hal yang berkontribusi sebagai pendukung serta pencegah dalam berperilaku yang nantinya pemahaman tentang seberapa kuatnya hal dalam berperilaku tersebut akan diperlihatkan.

Keterkaitan antara *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini yaitu apabila di dalam diri pelaku UMKM sudah timbul niat untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja usahanya, niat ini bisa timbul karena adanya pemberian informasi dan sosialisasi mengenai manfaat yang didapatkan oleh pelaku UMKM. Jika niat sudah timbul kemudian akan ada determinan sikap seseorang terhadap perilaku, maka seseorang tersebut memiliki

keyakinan untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja usahanya, dimana keyakinan ini berkaitan dengan sikap terhadap perilaku (*behavioral beliefs*) yang menyatakan bahwa terdapat keyakinan seseorang untuk menyetujui atau tidak penerapan informasi akuntansi tersebut. Tidak hanya itu, apabila UMKM memiliki pengetahuan dan motivasi kerja yang mencukupi mengenai akuntansi pada masa lalu yang didapatkan melalui pendidikan, sesuai dengan kontrol perilaku (*control beliefs*) dimana kejadian dimasa lalu dan persepsi mengenai kemudahan dalam penggunaan informasi akuntansi akan meningkatkan pemahaman UMKM dalam kinerja usahanya.

### **2.2.3 Kinerja**

Kinerja atau performansi menurut Prawirosentono (1999) merupakan hasil kerja yang bisa dicapai oleh seseorang maupun sekelompok dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing guna mencapai tujuan organisasi kerja. Apabila kinerja individu baik, maka kemungkinan besar kinerja organisasi atau perusahaan ikut membaik. Sedangkan menurut (Bismala, 2017) menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan beberapa tugas yang dibebankan kepadanya yang berdasar atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa definisi kinerja merupakan hasil kerja individu maupun kelompok baik dalam kualitas atau kuantitas yang dicapai dalam periode tertentu sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan. Untuk mengetahui hasil kinerja tersebut, atasan dalam organisasi atau perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja (evaluasi kinerja).

#### **2.2.4 Penggunaan Informasi Akuntansi**

Penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) memiliki arti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Muda (2017) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sub sistem dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi. Menurut Belkaoui (2000) informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.

Adapun indikator penggunaan informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Penggunaan Informasi Operasi Manajemen, informasi operasi yang mengarahkan dan mengendalikan aktivitas setiap harinya. Informasi operasi umumnya berisi informasi produksi, informasi penjualan, informasi utang piutang, informasi penggajian, aktiva tetap, pembelanjaan dan informasi lainnya.
2. Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan, informasi akuntansi keuangan mengacu pada laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal terutama ditujukan untuk pihak luar perusahaan yang bersangkutan, meliputi pemegang saham, kreditor, investor, bank, lembaga pemerintah, dan pelanggan serta masyarakat umum, namun pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham.

### 3. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

- a) Perencanaan (*Planning*), Perencanaan disusun dalam organisasi oleh seluruh manajemen dan merupakan langkah dalam menentukan rencana yang akan di realisasikan di masa mendatang, aspek yang terpenting dari perencanaan adalah anggaran (*budgeting*).
- b) Implementasi atau Koordinasi, penerapan suatu rencana membutuhkan pengawasan oleh manajer yang berkaitan. Meskipun mayoritas kegiatan bersifat rutin. Manajer seharusnya lebih reaktif dan proaktif terhadap peristiwa saat menyusun anggaran yang tidak di antisipasi.
- c) Fungsi Pengendalian, pengendalian merupakan prosedur yang dilakukan guna memperoleh jaminan yang sesuai untuk para tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan dengan tepat agar sesuai dengan target atau situasi yang telah ditetapkan sebelumnya bisa diperoleh dan dipertahankan.

Dari definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan bagian terpenting meliputi cara dan proses dari seluruh informasi yang diperlukan oleh organisasi maupun perusahaan untuk membuat keputusan.

#### **2.2.5 Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki organisasi atau perusahaan. Pengetahuan akuntansi penting bagi UMKM karena rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik UMKM maupun manajer menyebabkan banyak UMKM mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena lemahnya pengetahuan proses akuntansi pemilik usaha atau organisasi dalam perkembangan

usaha. *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA, 2001) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan sebuah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi serta peristiwa yang berifat keuangan. Lestanti (2015) memaparkan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Sedangkan Rudiantoro dan Siregar (2012) mendefinisikan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu pemilik usaha atau manajer UMKM yang sistematis mengenai seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi serta kejadian bersifat keuangan dan penginterpretasian proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Sebagaimana dijelaskan diatas, akuntansi adalah proses menghasilkan laporan keuangan dan dalam laporan tersebut akan digunakan sebagai pengambilan keputusan. Maka dari itu, pengetahuan akuntansi sangat penting karena dapat membantu dalam mempertimbangkan dan mengevaluasi suatu usaha. Adapun pengetahuan akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Kusumaryoko (2017) adalah pengetahuan deklaratif dan prosedural, sebagai berikut:

1. Pengetahuan deklaratif

Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi berdasarkan fakta. Misalnya, seseorang mengetahui rumus persamaan akuntansi.

2. Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana seseorang melakukan sesuatu atau dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu proses.

Pengetahuan dekratif dan prosedural dalam beberapa penelitian dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan perusahaan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian organisasi atau perusahaan meliputi pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran mengenai keuangan yang memiliki peranan penting dalam usaha yang sedang dijalankan.

#### **2.2.6 Motivasi Kerja**

Yayan, dkk (2017) mendefinisikan bahwa motivasi kerja adalah suatu alasan yang mendorong karyawan untuk bekerja di sebuah perusahaan. Menurut Jamil dan Hidayat (2022) motivasi kerja merupakan dorongan yang dimiliki suatu individu dengan kesadaran penuh agar dapat melakukan aktivitas dengan maksimal. Sedangkan Leuhery (2022) berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) secara psikologis dalam melakukan suatu tindakan. Dorongan dari dalam berasal dari individu yang dipicu oleh keinginan serta semangat mereka sendiri, sedangkan dorongan dari luar muncul karena dipicu oleh keinginan untuk mendapatkan bonus, kenaikan gaji, bahkan jabatan. Tinggi rendahnya motivasi seseorang, akan mempengaruhi aktivitas orang tersebut. Tindakan yang muncul berdasar dari adanya motivasi, akan menghasilkan suatu kegiatan yang produktif.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasannya motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang dapat bersumber dari dalam diri seseorang maupun luar dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan maksimal untuk mencapai tujuan tertentu.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Akuntansi merupakan disiplin jasa yang mampu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan dan untuk membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Ikhsan, dkk 2017). Dalam teori kontijensi, pengetahuan akuntansi dianggap sebagai faktor yang berkontribusi pada adaptasi serta penyesuaian sistem akuntansi suatu organisasi dan menciptakan dasar bagi organisasi untuk mengembangkan sistem akuntansi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan akuntansi berkaitan dengan pemahaman penggunaan informasi akuntansi untuk menentukan sikap terhadap perilaku (*behavioral beliefs*) yang memiliki keyakinan untuk menyetujui atau tidak penerapan informasi akuntansi tersebut. Semakin tinggi pengetahuan pelaku UMKM terhadap akuntansi, maka semakin baik penggunaan terhadap informasi akuntansi. Namun apabila sebaliknya, maka pelaku UMKM akan cenderung tidak maksimal atau tidak sesuai penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya. Karena dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi maka informasi akuntansi yang didapat akan semakin baik bagi usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo, dkk (2021), Fithorih dan Pranaditya (2019), serta Sianturi dan Fathiyah (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan literatur diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

### **2.3.2 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Motivasi merupakan faktor yang mendorong diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jika motivasi kerja meningkat, maka penggunaan informasi akuntansi semakin baik. Namun apabila motivasi kerja menurun, maka penggunaan informasi akuntansi kurang maksimal. Karena motivasi mengacu kepada semangat bekerja agar usaha yang dijalankan berkembang, penggunaan informasi akuntansi inilah salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan usaha tersebut.

Dengan demikian, dalam teori kontijensi, motivasi kerja merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM dengan menekankan pentingnya penyesuaian, adaptasi, dan respon terhadap lingkungan yang berubah. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), motivasi kerja dapat dianggap sebagai faktor yang dapat membentuk sikap individu terhadap penggunaan informasi akuntansi, membentuk kendali perilaku, dan memengaruhi norma subyektif mereka.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Jamil dan Hidayat (2022) serta Riyadi dan Rismawandi (2016) di dalam penelitiannya yang menyatakan

bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan literatur diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Motivasi kerja berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

### **2.3.3 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Pemahaman mengenai pengetahuan akuntansi yang baik oleh pelaku UMKM dalam laporan maupun catatan akan menjadi sumber informasi dalam mengambil keputusan. Jamil dan Hidayat (2022) berpendapat bahwa apabila pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM minim, dapat membawa dampak yang buruk bagi usaha maupun manajemen, bahkan pelaku UMKM akan mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan tertentu. Pengetahuan akuntansi pelaku UMKM dapat menghasilkan informasi yang relevan untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan serta evaluasi kinerja yang dapat digunakan pelaku UMKM untuk mengukur kinerjanya.

Hal ini pastinya berdampak pada kinerjanya, karena dimana semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM pastinya akan menyajikan informasi yang akurat, sehingga pengambilan keputusan juga semakin akurat. Keakuratan tersebut akan mengarah pada kinerja yang dihasilkan, dimana kinerja akan menjadi lebih efisien dan efektif. Dalam konteks teori kontijensi, pengetahuan akuntansi dapat menjadi kunci dalam menyesuaikan sistem dan praktik akuntansi untuk meningkatkan kinerja keseluruhan. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan akuntansi dapat membentuk niat individu maupun pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka melalui sikap individu terhadap

tingkat pengetahuan dan pemahaman, penerapan praktik akuntansi, dan persepsi kendali perilaku dalam menerapkan pengetahuan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah, dkk (2019), Lestari dan Rustiana (2019) dan Ummah, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan literatur diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

#### **2.3.4 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja UMKM**

Motivasi merupakan suatu kekuatan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dan bersifat positif dalam bergerak menuju tujuan yang diinginkan. Menurut Liana dan Denjayanti (2022) motivasi kerja yang tinggi dapat memperkuat komitmen pelaku UMKM terhadap organisasi. Bila seseorang atau individu termotivasi maka akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan, akan tetapi belum tentu dengan upaya yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Sedangkan menurut Pengemanan, dkk (2023) dalam melakukan suatu pekerjaan, pelaku UMKM atau karyawan memerlukan adanya motivasi sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa motivasi kerja memiliki peran penting dan berkaitan dengan kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi kerja akan memberikan peningkatan yang berarti bagi kinerja UMKM dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian, dalam teori kontijensi, hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja mempengaruhi penyesuaian dan praktik UMKM yang mana motivasi tinggi dapat memicu

penyesuaian untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja, mendorong UMKM untuk mengambil keputusan yang efektif sesuai konteksnya, dan meningkatkan hubungan yang positif dengan pihak-pihak eksternal. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), motivasi kerja berperan dalam membentuk niat individu untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka, sikap positif untuk mencapai tujuan, pengaruh lingkungan sosial seperti dukungan rekan atau keluarga, dan meningkatkan persepsi yang berdampak pada kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2019), Jon, dkk (2023), Liana dan Denjayanti, (2022), Pengemanan, dkk (2023), dan Leuhery (2022) menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan literatur di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

### **2.3.5 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Penggunaan informasi akuntansi memiliki peran penting guna mencapai keberhasilan usaha. Penggunaan informasi akuntansi menghasilkan opsi pilihan terbaik untuk menentukan aktivitas yang akan dipilih. Konsumen informasi adalah mereka yang membutuhkan informasi untuk berbagai keperluan seperti menetapkan kepastian, menghitung atau mengestimasi, targetting, baik diluar maupun didalam sebuah organisasi. Ada dua kategori pengguna informasi akuntansi yaitu pengguna internal dan eksternal. Beberapa pihak internal yang menggunakan informasi akuntansi termasuk pemilik usaha, pemegang saham,

pegawai atau karyawan dan manajer, sedangkan pemegang saham, investor, kreditur, klien, distributor, dan pemerintahan merupakan contoh pengguna eksternal.

Menurut teori kontigensi, sistem informasi akuntansi digunakan oleh manajemen sebagai landasan dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi tujuan organisasi. Dengan kata lain, sistem informasi tersebut merupakan sistem informasi yang terarah dan terintegrasi. Sovia (2022) menyatakan bahwa pelaku UMKM membutuhkan informasi akuntansi guna menilai kesuksesan dan keberhasilan usahanya. Informasi tersebut dapat berupa pencatatan keuangan serta laporan keakuntansian.

Dengan meningkatnya penggunaan informasi akuntansi akan menyebabkan peningkatan kinerja UMKM. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), penggunaan informasi akuntansi dapat memengaruhi implementasi dan kinerja melalui niat individu dalam menggunakan informasi tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luther (2016), Sovia (2022), Prasetyo dan Ambarwati (2021) menunjukkan bahwa UMKM berkinerja lebih baik saat menggunakan informasi akuntansi. Berdasarkan literatur di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub> : Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

### **2.3.6 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi yang Dimediasi Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Pengetahuan akuntansi pelaku UMKM dapat dilihat melalui perlakuan pemilik usaha dalam mengelola laporan keuangan usahanya. Dengan kata lain,

implementasi akuntansi dalam suatu organisasi atau perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi pemilik usaha dalam program pelatihan akuntansi atau sosialisasi yang pernah diikuti. Dengan demikian, pengetahuan akuntansi yang dimiliki UMKM menjadikan pelaku UMKM mendapat berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya.

Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM atau pemilik usaha, maka kemampuan dalam menyajikan informasi akuntansi yang dimiliki semakin baik sehingga meningkatkan kinerja UMKM. Dalam teori kontijensi, pengetahuan akuntansi yang cukup dapat memengaruhi penggunaan informasi yang efektif sehingga dapat menciptakan penyesuaian yang mendukung kinerja UMKM, misalnya UMKM yang beroperasi di lingkungan yang dinamis lebih membutuhkan informasi akuntansi yang cepat dan responsif. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan akuntansi dapat membentuk sikap individu terhadap penggunaan informasi akuntansi, sikap positif dan pengaruh lingkungan dapat meningkatkan niat dan kemudian memengaruhi kinerja UMKM.

Menurut Arlinto (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi maka semakin tinggi pula keberhasilan suatu usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sovia (2022) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja UMKM melalui penggunaan informasi akuntansi Berdasarkan literatur diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub> : Pengetahuan akuntansi yang dimediasi penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

### **2.3.7 Pengaruh Motivasi Kerja yang Dimediasi Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Motivasi menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi pemilik usaha atau pelaku UMKM agar pekerjaan yang dibebankan bisa terlaksana dengan baik. Motivasi seperti menentukan hasil antara lain produktivitas, kinerja dan ketekunan (Grant, 2008). Pelaku UMKM yang termotivasi akan tetap bertahan pada pekerjaannya dalam jangka waktu yang lama untuk mencapai tujuan mereka. Pelaku UMKM akan bertahan ketika bekerja secara efektif, penggunaan informasi akuntansi yang membantu pelaku UMKM dalam mengetahui jumlah produksi, pembelian serta penjualan yang tentunya akan lebih efektif dalam meningkatkan usahanya.

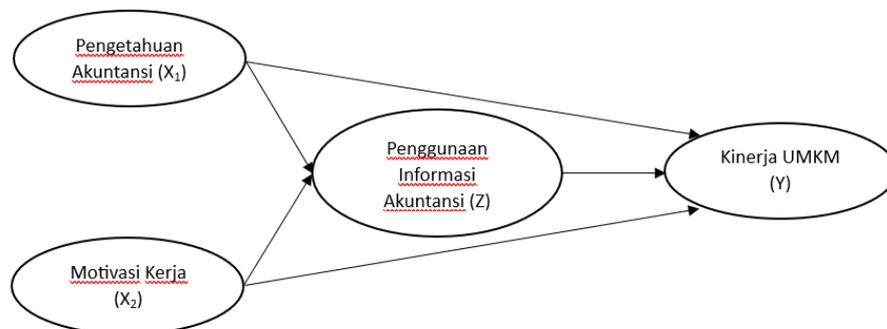
Dalam teori kontijensi, motivasi dapat memberikan pengaruh dua arah terhadap penggunaan informasi akuntansi, yaitu motivasi dapat meningkatkan kinerja UMKM dan apabila motivasi tidak tersampaikan secara tepat maka kinerja UMKM dapat mengalami penurunan. Semakin tinggi motivasi kerja pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan melalui penggunaan informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), motivasi kerja dipandang sebagai persepsi individu terhadap kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati dan

Suartana (2017) menunjukkan bahwa semakin besar motivasi kerja maka kinerja sistem yang digunakan akan semakin baik. Berdasarkan literatur diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>7</sub> : Motivasi kerja yang dimediasi penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

## 2.4 Kerangka Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM. Sedangkan Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi dan motivasi kerja yang dimediasi oleh penggunaan informasi akuntansi. Adapun kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian.

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM atau biasa disebut dengan variabel Y. Variabel yang diduga dapat mempengaruhi kinerja UMKM yakni Pengetahuan Akuntansi ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) dengan Penggunaan Informasi Akuntansi (Z) sebagai mediasi atau *intervening*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kabupaten Gresik.

